**MAKALAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**ALIRAN REALISME PENDIDIKAN FILSAFAT**

****

**DOSEN PENGAMPU:**

**Dr. Nyong ETIS, M.Fil.I.**

**DISUSUN OLEH:**

**Aisyah Farah M. 192071000076**

**Indah Zakiyah R. 192071000064**

**Irda Maula I.U.A. 192071000123**

**FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PRODI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2019/2020**

**A. Pengertian Aliran Realisme**

Definisi realisme (real) berarti yang aktual atau yang ada. Kata tersebut merujuk pada benda-benda ataupun kejadian- kejadian di kehidupan. Dalam artian sempit, realisme beranggapan bahwa objek kita itu adalah real, nyata adanya dan tidak dibuat-buat. Benda ada itu terlepas dari kenyataan bahwa benda itu kita ketahui. Atau kita persepsikan atau juga ada hubungannya dengan pikiran kita. Real bukan merujuk pada suatu khayalan. Namun, lebih kepada sesuatu yang realisme atau sesuatu yang nyata. Inti realisme dapat dipahami sebagai praktik-praktik pemaknaan dari representasi. Contoh realisme adalah bunga mawar yang bau harum merangsang hidung sungguh-sungguh nyata ada bertengger pada ranting pohonnya di taman bunga. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa contoh tersebut berbentuk realisme, yaitu nyata dan bukan khayalan. Karena semuanya nampak adanya yaitu dapat terlihat oleh mata dan juga tercium oleh hidung. Ini adalah salah satu contoh dari bentuk realisme.

1. **Epistemologi Realisme**

Di dalam perspektif epistemologi pada aliran realisme bahwa antara subjek dan objek saling berhubungan sehingga pengetahuan tentang si objek itu sendiri tidak terpengaruh dan tidak tergantung oleh subjeknya. Epistemologi realisme mengemukakan bahwa konsep dibuat dari sensasi dan abstraksi, sensasi sendiri merupakan produk dari indera manusia yang berarti manusia bisa mengetahui suatu objek dari panca inderanya. Abstraksi yang dimaksud yaitu cara kerja akal manusia. Manusia bisa mengetahui objek dengan cara merekamnya didalam pikiran. Kemudian pikiran tersebut akan mengidentifikasi rekaman tersebut agar menjadi suatu sifat yang seringkali muncul pada si objek. Identifikasi sangat perlu dilakukan karena setiap manusia mempunyai cara untuk membentuk konsep dan memilahnya menjadi kelas-kelas yang berbeda.

1. **Ontologi Realisme**

Ontologi realisme bersifat obyektif yang berarti sesuai dengan kenyataan atau realitas yang ada tanpa menambah atau mengurangi obyek tersebut. Seperti halnya manusia, manusia memiliki hasrat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya lebih besar dari manusia itu sendiri, manusia merupakan makhluk yang tidak akan pernah puas akan yang diperolehnya, ketika satu kebutuhannya terpenuhi maka ia masih ingin mendapatkannya secara lebih maksimal. Ontologi realisme bisa juga bersifat subyektif apabila konsep itu lahir didalam pikiran manusia. Ontologi realisme juga mengartikan bahwa semua benda benda yang ada di alam sepenuhnya tidak memiliki roh, melainkan semuanya terjadi karena hukum alam. Dalam objek ontologi realisme, kedudukan ragawi menempati tingkatan yang lebih rendah daripada intelek dan jiwa. Dengan maksud, kita tidak diperbolehkan membanggakan sesuatu yang bukan hasil usaha dan bukan dari prestasi, karena dari prestasi tersebut dapat membangun harapan bersama.

1. **Aksiologi Realisme**

Aksiologi berkaitan dengan nilai atau tingkah laku manusia. Di dalam dunia pendidikan, tidak hanya mencakup tentang pengetahuan saja. Namun, juga mencakup tentang nilai. Menurut paham realisme, nilai bersifat absolut yang artinya abadi. Dalam landasan realisme, perilaku manusia diatur hukum alam dan pada tingkat yang lebih rendah diatur oleh kebikjasanaan yang teruji. Pendidikan aksiologi realisme yaitu menekankan agar terbentuknya peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dalam bidang sosial atau kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan individunya. Agar tercapainya teujuan tersebut diperlukan pendidikan yang sistemastis dan terstruktur dibawah arahan tenaga pendidik.

**B. Implikasi Aliran Realisme**

Aliran realisme berpendapat bahwa pengetahuan manusia gambaran baik dan tepat dari kebenaran. Konsep filsafat menurut aliran realisme diantaranya:

1. Metafisika-Realisme: kenyataan yang sebenarnya hanyalah kenyataan fisik (materialisme), kenyataan material dan imaterial (dualisme), dan kenyataan yang terbentuk dari berbagai kenyataan (pluralisme).
2. Humanologi-Realisme: hakikat manusia terletak pada apa yang dapat dikerjakan.
3. Epistimologi-Realisme: kenyataan hadir dengan sendirinya tidak tergantung pada pengetahuan dan gagasan manusia.
4. Aksiologi-Realisme: tingkah laku manusia diatur oleh hukum-hukum alam yang diperoleh melalui ilmu, adat istiadat yang telah teruji dalam kehidupan.

**C. Jenis – jenis Aliran Realisme**

Aliran ini terbagi menjadi 2, realisme rasional dan realisme alam. Realisme Rasional merupakan aliran yang berasal dari Aristoteles, terbagi menjadi 2 macam, yaitu realisme klasik dan realisme religius :

1. *Realisme Klasik*

Paham yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada bersumber dari hal yang real (nyata) dan tidak memiliki ruh, realisme ini bersumber dari pandangan Aristoteles.

1. *Realisme Religius*

Paham yang menyatakan bahwa roh dan jasad berasal dari Tuhan Yang Esa, sedangkan pengetahuan diperoleh dari berfikir dan pengalaman.

Aliran Realisme Alam (ilmiah) memandang bahwa seluruh alam adalah nyata dan yang mendalaminya adalah ilmu pengetahuan dan bukan filsafat. Karena ilmu pengetahuan gunanya untuk menelaah alam, sedangkan ilmu filsafat gunanya untuk merancang gambaran-gambaran dan macam-macam penemuan dari ilmu pengetahuan. Aliran ini menganggap bahwa alam sifatnya tetap, tidak berubah-ubah, meskipun alam mengalami perubahan tetapi perubahannya sesuai dengan ketentuan menurut kodrat alam sehingga alam semesta berlangsung secara teratur.

**D. Kelebihan Aliran Realisme**

1. Pendidikan menjadi fokus dan disiplin pada program-programnya sehingga dapat di jadikan pedoman peserta didik dan mereka mampu menerapkannya secara tepat dan tanggung jawab dalam sosial bermasyarakat.
2. Peserta didik dapat menguasai pengetahuan seiring berkembangnya IPTEK.
3. Kurikulum yang mengandung wawasan luas sangat bermanfaat dalam kehidupan, pendidikan praktis dan tanggung jawab sosial yang berguna untuk pengembangan kecakapan berasio untuk kepentingan bekerja.
4. Metode pendidikan bersifat logis, praktis dan berurutan, kegiatan mengajar didasarkan pada pengalaman-pengalaman baik langsung maupun tidak.

**E. Kekurangan Aliran Realisme**

1. Timbulnya kekeliruan dalam menilai suatu persepsi; tidak memiliki kejelasan terhadap sesuatu yang bersifat khayalan/halusinasi; setiap persepsi bergantung pada bagian visualnya saja.